

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat dipercaya untuk mengetahui bagaimana hubungan antara interaksi sosial anak disekolah dengan kemandirian anak usia 6-7 tahun di Sekolah Dasar Negeri Telaga Murni 02, Cikarang Barat-Bekasi. Dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 40 anak.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji-t diperoleh t_{hitung} 2,16 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $n = 40$ adalah 0,312. Maka $t_{hitung} (2,16) > t_{tabel} (0,312)$ Dengan demikian H_0 ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara interaksi sosial anak disekolah dengan kemandirian anak usia 6-7 tahun di Sekolah Dasar Negeri Telaga Murni 02, Cikarang Barat-Bekasi. Dari hasil perhitungan uji determinasi diperoleh koefisien determinasi adalah sebesar 10,8%. Ini berarti bahwa interaksi sosial memberikan kontribusi sebesar 10,8% terhadap hasil kemandirian anak.

Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah H_a bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara interaksi sosial anak disekolah dengan kemandirian anak usia 6-7 tahun di Sekolah Dasar Negeri Telaga Murni 02, Cikarang Barat-Bekasi. Hasil pengujian hipotesis

menunjukkan bahwa interaksi sosial memiliki hubungan yang positif signifikan dengan kemandirian anak usia 6-7 tahun di Sekolah Dasar Negeri Telaga Murni 02 Cikarang Barat. Ini berarti hipotesis (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan sebaliknya hipotesis nol (H_0) ditolak.

Anak dengan kemampuan interaksi yang positif memiliki pandangan yang positif terhadap diri sendiri dan menjadi mandiri. Pandangan positif terhadap diri sendiri ini memberi keyakinan dalam diri anak bahwa dirinya dapat menunjukkan kemampuannya dengan percaya diri sehingga dapat berinteraksi dengan teman sebaya tanpa harus ditemani orangtua. Interaksi sosial terhadap kemandirian dapat mendorong anak untuk melakukan semua tugas dengan baik. Semakin anak memiliki interaksi dengan teman sebaya secara baik, berarti menunjukkan anak memiliki kemandirian yang baik.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial berkaitan dengan kemandirian anak. Pengaruh interaksi sosial terhadap kemandirian anak tersebut berbanding lurus dengan interaksi sosial yang positif anak akan memiliki kemandirian baik, sebaliknya anak dengan interaksi sosial negatif memiliki tingkat kemandirian rendah.

B. Implikasi

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diketahui bahwa terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan kemandirian anak usia 6-7 tahun di Sekolah Dasar Negeri Telaga Murni 02, Cikarang Barat-Bekasi. Hubungan tersebut bersifat positif dan signifikan. Dengan kata lain, interaksi sosial memberikan kontribusi terhadap kemandirian anak.

Hasil penelitian ini secara teoritis memberikan gambaran tentang hubungan antara interaksi sosial dengan kemandirian anak. Melalui pengkajian ini dapat dilihat bahwa interaksi sosial memiliki kontribusi yang besar terhadap kemandirian anak. Dengan kata lain, interaksi sosial merupakan hal yang penting diperhatikan dalam mengembangkan kemandirian anak. Anak yang memiliki interaksi yang baik dengan teman sebaya maka anak tersebut juga memiliki kemandirian yang tinggi pula, sebaliknya anak yang memiliki interaksi yang kurang baik akan memiliki kemandirian yang rendah pula. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial dengan kemandirian anak.

Agar anak memiliki interaksi yang baik dengan teman di sekolah maka setiap anak perlu diberikan kepercayaan dan kesempatan untuk

meningkatkan kemampuan bersosialisasinya dengan cara memperluas pertemanannya dengan kata lain anak tidak harus selalu berteman dengan teman yang sama, anak juga dapat bermain dengan teman di luar kelompoknya misalkan anak menegur teman di luar kelompok pertemanannya pada saat bertemu atau mau menjadi satu kelompok dengan kelompok lain pada saat tugas kelompok. Hal-hal tersebut dapat membantu anak untuk terus menggali kemampuan interaksinya. Semakin banyak pengalaman pertemanan yang di dapat akan membuat kemampuan berinteraksi yang dimiliki anak terus meningkat dengan baik dan tidak menutup kemungkinan kemandirian anak juga akan meningkat.

Dalam perkembangannya, seorang anak harus selalu siap dalam menghadapi tantangan dalam hidupnya. Anak harus mempunyai kesiapan baik fisik maupun mental untuk menjalankan aktifitasnya sehari-hari. Apabila anak menghadapi keadaan yang memerlukan kesigapan, dan anak akan menghadapinya dengan tenang dan kesiapan secara penuh. Hal tersebut dapat terjadi apabila anak mandiri maka kemampuan sosial yang juga baik.

Agar anak memiliki kemandirian yang positif, anak perlu memiliki pandangan yang positif terhadap dirinya, baik dalam aspek fisik, psikologis dan sosial dalam dirinya. Hal-hal tersebut meliputi cara pandang anak terhadap identitas diri, ciri fisik, kemampuan yang

dimiliki, peranan diri dalam lingkungan, emosi yang dirasakan, termasuk pandangan terhadap lingkungan dan orang lain di sekitar.

Dalam perkembangan kemandirian, anak memerlukan penilaian orang lain tentang apa yang dipahami mengenai dirinya dari sudut pandang luar. Penilaian orang lain akan membentuk pribadi anak yang mandiri. Jika anak diterima oleh orang lain, dihormati dan disenangi karena keberadaannya maka anak cenderung bersikap sama dan menyenangkan dirinya sendiri.

Implikasi dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa anak harus diberi kepercayaan dan kesempatan untuk meningkatkan pertemanan dengan teman di sekolah agar kemandirian anak meningkat. Kemandirian merupakan hal yang penting dalam interaksi sosial, anak perlu terus meningkatkan kemampuan bersosialisasinya dengan cara memperluas pertemanannya, dengan kata lain anak tidak harus selalu berteman dengan teman yang sama, anak juga dapat bermain dengan teman di luar kelompoknya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

a. Anak

Diharapkan dapat memiliki hubungan interaksi sosial yang baik khususnya dilingkungan sekolah sehingga dapat menembangkan kemandirian dengan baik dan positif.

b. Guru

Diharapkan guru dapat memberikan motivasi agar kemandirian anak dapat lebih baik lagi.

c. Orang tua

Diharapkan orang tua dapat memberikan motivasi dan membimbing anak serta memberikan kepercayaan dan kesempatan agar dapat memiliki hubungan sosial yang baik dengan lingkungan sehingga dapat mengembangkan kemandirian dengan positif.

d. Peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti dapat mengembangkan aspek kemandirian yang belum diteliti dan penelitian yang dilakukan bukan hanya pada penyebaran angket tetapi dapat dilakukan dengan pengamatan kepada anak-anak yang akan diteliti sehingga dapat membuat hasil penelitian menjadi lebih baik.